

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang memiliki sebaik-baik bentuk. Ia menjadi makhluk yang paling sempurna dari makhluk lainnya, sebagaimana yang tercantum dalam QS. At-Tiin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ^ط

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya.*”¹

Kesempurnaan manusia dilengkapi dengan adanya akal fikiran, membuat manusia ditunjuk untuk menanggung amanah sebagai khalifah dimuka bumi ini. Manusia diberi kepercayaan untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin sekaligus menjadi hamba yang senantiasa beribadah kepada Allah Swt. Seperti yang diterangkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ

نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*²

¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Sygma) hal. 597

² *Ibid.*, hal.6

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam menjalankan kehidupannya di muka bumi ini. Pendidikan merupakan pondasi awal yang digunakan dalam pembinaan terhadap pembangunan generasi bangsa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan atau kognitif saja, namun juga memuat aspek sikap atau afektif dan aspek keterampilan atau psikomotor. Pendidikan memiliki peranan yang strategis dalam menyiapkan dan meningkatkan kualitas generasi muda agar dapat menjunjung tinggi martabat bangsa.

Di Indonesia pendidikan terus-menerus mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti faktor sosial, budaya, lingkungan dan lain sebagainya. Permasalahan dalam pendidikan sering muncul karena dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan peserta didik, situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Apalagi generasi muda yang hidup di tengah arus modernisasi ini mudah terpengaruh oleh banjirnya informasi di media sosial, sehingga muncul beberapa masalah diantaranya yaitu, kenakalan remaja, pergaulan bebas, bullying, tindak kekerasan atau perkelahian dan kebanyakan yang seringkali terjadi yakni kurangnya kemampuan memenejemen waktu sehingga terlena dengan teknologi. Hal ini menyebabkan mereka melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter pada peserta didik.

³ Munirah, "Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita," *Jurnal Auladuna*, Vol.2, No. 2, 2015, hal 234

Pendidikan karakter menjadi hal penting yang harus diberikan kepada peserta didik. Terlihat dari kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013, yang menekankan pada pendidikan karakter sebagai acuan utama. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perhatian mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, sesama manusia dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁴ Pendidikan karakter merupakan ruhnya Pendidikan Nasional yang mempunyai fungsi untuk menjadikan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, inovatif dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Pada dasarnya karakter seorang individu dapat terbentuk sejak kecil karena pengaruh genetic dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter baik disadari ataupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya, sehingga akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Tujuan pembentukan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri menuju kearah hidup yang lebih baik.⁶

⁴ Junaidi dan Zuhdan, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. V, No.1 (April), hal.23

⁵ Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)* IAIN Gorontalo, Vol. 13, No. 1, 2013, hal 26.

⁶ Neyli Deva Rizkiya, *Pembentukan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an Pada Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021) hal.2

Hasil pendidikan karakter adalah menjadikan peserta didik bermoral dan berakhlak terpuji supaya menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan ruhaniyah.⁷ Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.⁸ Terdapat 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab.⁹

Pada proses pembentukan karakter, guru menerapkan pengajaran pada aspek sikap dan spiritual. Guru juga dituntut memberikan keteladanan dan motivasi-motivasi kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki semangat dalam proses pembentukan karakter. Guru tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan saja, melainkan pada aspek sikap dan keterampilan juga. Sama halnya seperti di lembaga formal seperti sekolah, pesantren juga sangat memperhatikan pendidikan karakter pada santrinya agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan pembentukan karakter, serta mencetak generasi-generasi muda agar memiliki sifat *insan kamil*. Pesantren mampu mengajarkan nilai-nilai

⁷ Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Suri Tatu'uw, 2015), hal 137

⁸ Huriyah Rachmah, *Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, Jurnal Widya Non-Eksakta, Vol 1, No. 1, 2013, hal 11.

⁹ Suyadi, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 8

keislaman dan akhlakul karimah. Di pesantren, santri ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti semangat menimba ilmu, disiplin, beradab, berbudi pekerti yang luhur, dan menghiasi diri dengan karakter religius. Salah satu upaya yang dilakukan pesantren untuk menanamkan pendidikan karakter serta mengamalkan nilai-nilai Qur'ani pada santri adalah dengan mengadakan program Tahfidz Al-Qur'an.

Pesantren Subulussalam adalah salah satu pesantren yang juga berfokus pada pembentukan karakter santri melalui program Tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan di Pesantren Subulussalam yang dapat membentuk karakter santrinya menjadi disiplin, jujur dan bertanggung jawab serta berakhlak Qur'ani. Pada program tersebut terdapat kegiatan sholat berjama'ah dengan memuroja'ah hafalan Qur'an di dalam sholat, sehingga dapat melatih kebiasaan santri untuk disiplin dan tanggung jawab terhadap hafalan Al-Qur'an mereka. Selain itu, terdapat kegiatan setoran hafalan, muroja'ah per satu juz, sema'an Al-Qur'an dengan diperdengarkan di hadapan orang banyak, tes hafalan (MHQ) dan masih banyak lagi.¹⁰

Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Subulussalam diharapkan bisa membawa perubahan pada karakter santri, khususnya santri yang mengikuti program tersebut. Dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an, santri menjadi lebih dekat dengan Al-Qur'an. Mereka menjadi sering berinteraksi dengan Al-

¹⁰ Observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 07.00 WIB

Qur'an dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, memahami makna-makna yang terkandung didalamnya, dan yang terpenting adalah mengamalkan isinya.

Al- Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, menjadi petunjuk dan rujukan utama dalam menempuh jalan menuju Tuhan. Al-Qur'an juga memberikan kebaikan-kebaikan kepada para pembacanya. Sesuai dengan firman Allah berikut ini:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.” (QS. Al Isra: 9)¹¹

Al-Qur'an sebagai landasan hidup manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang lain.¹² Keistimewaan tersebut meliputi, tilawah (membaca), tadabbur (merenung), dan tahfidz (menghafal). Al-Qur'an adalah ruh dan sumber tenaga hati, oleh karena itu, belajar dan mengajarkan Al-Qur'an menjadi hal utama.¹³

Seorang penghafal Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang besar, yakni menjaga hafalannya agar tidak hilang. Oleh karena itu dibutuhkan sikap disiplin, tanggung jawab dan jujur, untuk menunjang keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi

¹¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Sygma, t.th) hal. 283

¹² Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an), hal.

¹³ Ari Anshori, Corak Tafhim Al-Qur'an dengan Metode Manhaj, Profetika: *Jurnal Studi Islam*, Vol.16, Juni 2015 hal.26

kebutuhan pokok yang harus dipegang oleh santri tahfidz dalam menjalankan kewajibannya.

Santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Subulussalam juga merupakan mahasiswa aktif yang juga menempuh pendidikan Sarjana maupun Pascasarjana di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ditengah kesibukan perkuliahan dan kegiatan pembelajaran di pesantren yang begitu padat, para santri tetap mampu menjalankan kehidupannya dengan seimbang, bahkan bisa menerapkan nilai-nilai Qur'ani. Kebanyakan dari mereka, santri tahfidz di pesantren Subulussalam mampu meraih prestasi-prestasi baik akademik maupun non akademik dan juga hafal Al-Qur'an. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari adanya kegiatan pesantren yang menunjang keberhasilan santri dalam pendidikannya. Kegiatan pesantren dapat terkontrol dengan baik apabila terdapat peraturan yang berlaku. Seperti halnya pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Subulussalam, diterapkan peraturan kedisiplinan dengan melaksanakan setoran hafalan dan muroja'ah dengan tepat waktu, adanya absensi kehadiran pada setiap kegiatan, kemudian kewajiban sholat berjama'ah dan lain sebagainya.¹⁴ Dengan demikian dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan jujur dalam diri santri.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ***“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Subulussalam Tulungagung.”***

¹⁴ Observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 07.00 WIB

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan jujur pada santri putri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Subulussalam Tulungagung. Fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin santri di Pesantren Subulussalam Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab santri di Pesantren Subulussalam Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter jujur pada santri di Pesantren Subulussalam Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Adapun tujuannya adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin santri di Pesantren Subulussalam Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab santri di Pesantren Subulussalam Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter jujur pada santri di Pesantren Subulussalam Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan nilai guna bagi semua kalangan masyarakat dan pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter.

2. Secara Praktis

a. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat digunakan santri sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan. Agar santri mengetahui dan senantiasa memperbaiki sikap serta berperan aktif dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

b. Bagi Ustadz/ Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai relevansi, evaluasi dan motivasi diri untuk meningkatkan pengajaran khususnya terkait dengan

pembentukan karakter santri dalam kehidupan sehari-hari melalui program tahfidz Al-Qur'an.

c. Bagi Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan baru dan sebagai bahan masukan berkaitan dengan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri. Selain itu sebagai bahan evaluasi pelaksanaan dari program tahfidz Al-Qur'an, agar dapat mencetak santri yang mampu mengamalkan nilai-nilai religius.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman serta sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

f. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi untuk digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Agar memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi “Implementasi Progam Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Subulussalam Ds. Plosokandang Kec. Kedungwaru Tulungagung”, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang perlu dipahami agar tidak terjadi kesalah pahaman makna. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan.¹⁵

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas, guna mencapai suatu tujuan.¹⁶

¹⁵ Siti Rohmah, *Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTS Putri Al Huda Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 15

¹⁶ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal.19

b. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurniaan Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dengan menghafal Al-Qur'an diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan mapupun sebagian.¹⁷

Program tahfidz Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹⁸

c. Pembentukan Karakter

Pembentukan berarti usaha atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan sesuatu supaya menjadi lebih baik, lebih maju dan sempurna.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan

¹⁷ Siti Rohmah, *Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTS Putri Al Huda Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 156

¹⁸ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (t.tp: Guepedia, 2020), hlm. 15

¹⁹ Neyli Deva Rizkiya, *Pembentukan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an Pada Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021) hal.7

seseorang dengan yang lain.²⁰ Jadi pembentukan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan sifat-sifat atau akhlak dalam diri seseorang. Adapun karakter yang diteliti dalam skripsi ini dibatasi pada, karakter disiplin, tanggung jawab dan jujur.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Subulussalam Tulungagung” merupakan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an sebagai usaha sadar yang dilakukan pesantren untuk membentuk karakter santri tahfidz menjadi santri yang berkarakter. Pada penelitian ini karakter yang difokuskan adalah karakter disiplin, tanggung jawab dan jujur. Peneliti mengambil fokus penelitian hanya pada santri putri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur’an di Pesantren Subulussalam Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan gambaran isi dari skripsi, maka perlu dituliskan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini, secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

²⁰ *Ibid.*,

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: *pertama*, tinjauan tentang program tahfidz Al-Qur'an, teori-teori tentang pendidikan karakter, karakter disiplin, karakter tanggung jawab dan jujur, *kedua*, tinjauan tentang penelitian terdahulu, dan *ketiga* paradigma penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi deskripsi mengenai paparan data hasil penelitian, temuan penelitian dan analisis data.
 - e. Bab V Pembahasan, pada bab ini menjelaskan terkait hubungan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan.
 - f. Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.